BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pemahaman Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian pemahaman Kewirausahaan

Dalam bahasa Indonesia, Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha yang mendapat imbuhan ‘ke-‘ dan ‘-an’. Wira adalah kata yang memiliki arti keberanian, sementara usaha berarti bisnis. Berdasarkan pengertian tersebut, kewirausahaan dapat pula diartikan sebagai keberanian seseorang untuk melakukan sebuah bisnis.

Kewirausahaan pada dasarnya adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang besar.(Suryana, 2003:1)

Kewirausahaan juga merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian menanggung risiko. Kewirausahaan merupakan suatu sikap yang lahir dari adanya wirausaha. Kewirausahaan tersebut akan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha dan ide-ide baru yang dimilikinya. Oleh karena itu inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan

berbeda (create new and different things) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. (Drucker dalam Suryana, 2003:13). Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2003:10) mengemukakan bahwa: "Kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari".

Berdasarkan pandangan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan *(ability)* dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, dimana kemampuan tersebut dijadikan dasar, sumber daya, kiat serta penggerak untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan kehidupan.

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya 1. Pengertian; pengetahuan yang banyak 2. Pendapat, pikiran 3. Aliran; pandangan 4. Mengerti benar(akan), tahu benar 5. Pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbuhan me-i menjadi memahami, berarti; 1. Mengaetahui benar 2. Pembuatan 3. Cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud , 1994:74), sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak.

Menurut Poesprodjo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. mengalami kembali situasi yang dijumpai peribadi lain di dalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pemahaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menentukan dirinya dalam orang lain.

Pemahaman wirausahan menurut Kunto Wicaksono (2012) adalah pengetahuan seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat konsumennya.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman kewirausahaan adalah pengetahuan yang telah dikuasi oleh seseorang untuk berani mengembangkan usaha dan ide-ide baru yang dimilikinya.

2.1.1.2 Ciri Kewirausahaan

Menurut Suryana (2011: 30-37) ciri-ciri umum kewirausahaan yaitu antara lain.

1. Memiliki motif berprestasi tinggi, seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal.
2. Memiliki prespektif ke depan, arah pandangan seorang wirausaha juga harus berorientasi ke masa depan.
3. Memiliki kreativitas tinggi, seorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih dan nonwirausaha.
4. Memiliki sifat inovasi tinggi, seorang wirausaha harus segera menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnisnya

5. Memiliki komitmen pekerjaan, seorang wirausaha harus menancapkan komitmen yang kuat dalam pekerjaanya karena jika tidak akan berakibat fatal terhadap segala sesuatu yang telah dirintisnya.
6. Memiliki tanggung jawab, indicator orang bertanggung jawab yaitu berdisplin, penuh kemitmen, bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi, dan konsisten.
7. Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain, orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala upaya dan daya yang dimilikinya sendiri.
8. Memiliki keberanian mengambil resiko, seorang wirausaha harus berani mengambil resiko
9. Selalu mencari peluang, seorang wirausaha sejati mampu melihat sesuatu dalam prespektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu.
10. Memiliki jiwa kepemimpinan, untuk mampu menggunakan waktu dan tenaga orang lain mengelola dan mengembangkan bisnisnya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan orang-orang disekililingnya.
11. Memiliki kemampuan manajerial .
12. Memiliki kemampuan personal, seorang wirausaha harus memperkaya diri dengan keterampilan personal.

2.1.1.3 Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Wirausaha

Menurut Zimmerer (dalam Suryana 2003 : 44-45) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

1. Tidak kompeten dalam manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.

7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.

2.1.1.4 Indikator Pemahaman Kewirausahaan

Indikator pemahaman wirausaha menurut Kunto Wicaksono (2012) meliputi :

1. Manfaat pengetahuan wirausaha, pengetahuan wirausaha dipandang secara normatif dan moral, peranan pengetahuan wirausaha dalam menyederhanakan masalah, peranan pengetahuan wirausaha dalam meningkatkan harkat dan martabat hidup.
2. Kemampuan pemecahan masalah (solusi) usaha merupakan salah satu tanggungjawab terpenting para Wirausahawan adalah berusaha memecahkan masalah secara ilmiah dalam bisnis. Indikator kemampuan memecahkan masalah adalah prigel/ulet/rajin dalam bekerja atau berusaha, banyak akal dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, memahami secara benar terhadap diri pribadi atas kemampuan yang dimiliki, kreatif dalam mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi.
3. Minat sebagai suatu keinginan terhadap sebuah objek dan tentunya setelah timbul minat, maka seseorang akan melakukan aktivitas. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang pada dasarnya untuk memenuhi keinginan terhadap objek yang dianggap menimbulkan minat.

2.1.2 Motivasi Wirausaha

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Wirausaha

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang. Dari pengertian motif tersebut dapat diturunkan pengertian motivasi sebagai sesuatu yang pokok yang menjadi dorongan seseorang untuk bekerja. Motif tidak dapat di amati secara langsung , tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan sikap individu untuk melakukan sesuatu.

Menurut Djaslim Saladin (2010:61) motivasi adalah suatu dorongan yang cukup kuat yang mendesak untuk mengarahkan seseorang agar dapat memenuhi kepuasan terhadap kebutuhan.

Menurut Handoko dalam Dewi Urip Wahyuni (2008:31) motivasi merupakan suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong keinginan individu untuk melakukan keinginan tertentu guna mencapai tujuan.

Motivasi dapat didefenisikan sebagai proses yang menjelaskan itensitas, arah dan ketekunan seseorang dalam berusaha mencapai tujuannya. Motivasi seseorang bergantung kepada seberapa kuat motif mereka. Jika dalam diri seseorang tidak memiliki motivasi, maka kegiatan yang dilakukan tidak akan maksimal. Wukir (2013 : 115)

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu ragsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan wirausaha Menurut Frinces (2011:10) adalah orang yang kreatif, dinamis, dan inovatif, dan ia mau mengambil berbagai jenis risiko dan berani menghadapi semua tantangan yang tidak dapat diprediksi dan diramalkan sebelumnya, lewat kreativitasnya dan kekuatan kemauan untuk mencapai sukses. Sedangkan menurut Kizner (Frinces, 2011:11), wirausaha adalah seorang individual yang selalu waspada tentang peluang-peluang bisnis yang belum dilirik oleh orang lain. Para wirausaha mengambil tindakan yang tepat yaitu yang imajinatif, kreatif,dan inovatif.

Motivasi berwirausaha didefinisikan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Zimmerer dalam Budiati, 2012:91).

McClelland (dalam Hastuti, 2012:14) menjelaskan bahwa seorang wirausaha melakukan kegiatan usaha didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, berhubungan dengan orang lain dan untuk mendapatkan kekuasaan baik secara finansial maupun secara sosial.

Berdasarkan pembahasan diatas, telah dibahas maka motivasi wirausahaa adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu

usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang maupun kepuasaan diri.

2.1.2.2 Pentingnya Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa

Kewirausahaan perlu dlatih dan adanya pengulangan dan usaha yang dilaukan secara terus-menerus. Ir. Hendro (2011 : 5) berpendapat wirausaha *(entrepreneurship)* bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni, dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir.

Pada umumnya Negara maju memiliki wirausahawan yang lebih banyak dibandingkan dengan Negara berkembang apalagi Negara miskin. Amerika serikat 11,5% dari total penduduknya, Singapura 7,2%, Malaysia >3%, dan Indonesia dengan segala sumber daya alam yang dimiliki hnya 0.18%. Secara historis dan *consensus*, bila sebuah Negara ingin maju minimal harus memiliki wirausahawan 2% dari total penduduknya (Sumber : *kompas, september 2008*, dalam Hendro 2011 : 7).

Motivasi kewirausahaan bagi mahasiswa sangat penting untuk mempersiapkan diri mengahadapi kebijakan pemerintah yang akan datang. Data yang penulis himpun dari *kompas, tempo* dan *Singgalang* menyebutkan, bahwa adanya rencana pemerintah untuk memoratorium penerimaan CPNS dalam 5 tahun kedepan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat kita simpulkan nahwa motivasi kewirausahaan sangat pentng untuk dikembangkan pada setiap individu mahasiswa.

2.1.2.3 Ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2006 : 83) motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri:

- Tekun menghadapi tugas
- Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- Lebih senang bekerja mandiri
- Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- Dapat mempertahankan pendapatnya
- Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini
- Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.1.2.3 Indikator Motivasi kewirausahaan

Motivasi Kewirausahaan adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani megambil resiko dala rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang maupun kepuasan diri. Motivasi kewirausahaan pada hakekatnya merupakan dorongan dan energy yang dapat mengerakan seseorang untuk melakukan usaha.

Menurut Manulang, *dalam* (Ilham 2014) Seseorang yang mempunyai motivasi akan terlihat dari ketekunan, kesabaran, keseriusan, kegairahan, semangat, disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berwirausaha akan terlihat dari sikap, semangat dan kedisiplinannya dalam melakukan suatu usaha.

Motivasi Wirausaha menurut Suryana (2011 : 18) yang menyatakan jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memilki perilaku inovatif, kreatif, dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan.

indikator untuk mengukur, motivasi kewirausahaan seseorang adalah sebagai berikut menurut Suryana (2011 : 18) :

1. Adanya semangat
2. Kreatifitas
3. Inovatif
4. Adanya keberanian Mengambil Resiko

2.1.3 Minat Berwirausaha

2.1.3.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu (Winkel. Widiyatnoto, 2013:5). Menurut Suhartini (2011:44), minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian,

kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan menurut Hurlock (1993:144), minat merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih.

Brown dan Brooks (Aprilianti, 2012:312) "*An interest can be defined as something tha arouses or holds one's attention or curiously*. *Interest are indications of what individuals want to do or what they enjoy or like",* atau dengan kata lain minat erupakan sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka sukai. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkan pada minatnya tersebut.

Sedangkan berwirausaha seperti yang dikemukakan oleh Coulter (Suryana dan Bayu, 2011:24) dan Sethi (Bilic at al., 2011:116), yaitu melakukan kegiatan pembentukan, atau menumbuhkan suatu bisnis yang menyediakan barang dan jasa baru yang unik dan inovatif, serta menciptakan lapangan kerja yang berorientasi pada perolehan keuntungan dan memberi kontribusi pada pendapatan nasional dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Yanto dalam Hermina, dkk. 2011:140).

Menurut Fu'adi, dkk., (2009:92), minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk

berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Sedangkan menurut Santoso (Fu'adi, dkk., 2009:92), minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa minat wirausaha adalah ketertarikan atau dorongan dari dalam diri manusia untuk berkegiatan, atau membangun suatu bisnis yang menyediakan barang dan jasa yang baru, unik, dan kreatif, serta membuka lapangan pekerjaan yang berorientasi pada laba dan memberi kontribusi pada pendapatan nasional dan pembangunan ekonomi secara global.

Rast, et al. (Mulyati, 2004:46) menyatakan bahwa dalam minat berwirausaha itu terdapat hal-ha pokok, diantaranya :

1. Adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada kegiatan kewirausahaan.
2. Adanya ketertarikan terhadap kegiatan kewirausahaan.
3. Adanya aktivitas dalam kegiatan kewirausahaan.
4. Adanya kecenderungan berusaha lebih aktif dalam kegiatan kewirausahaan.
5. Objek atau aktivitas kewirausahaan tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan.

6. Kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Menurut Putra (2012:3), minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari :

1. Ketersediaan bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya.
2. Ketersediaan menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya.
3. Bersedia menempuh jalur baru dan cara baru.
4. Kesediaan untuk hidup hemat.
5. Kesediaan belajar dari apa yang dialaminya.

Crow & Crow (Yuwono dan Partini, 2008:121) menyebutkan tiga dimensi minat seseorang untuk berwirausaha, yaitu :

1. Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri, sebagai sumber penggerak untuk melakukan sesuatu.
2. Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungannya.
3. Perasaan individua terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.

2.1.3.2 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Schunk et al. (2010:304) mengemukakan dimensi dan indikator minat berwirausaha sebagai berikut :

1. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas kewirausahaan.

   Yaitu memutuskan untuk menyukai aktivitas kewirausahaan.
2. Merasa senang dengan aktivitas kewirausahaan.

Yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas kewirausahaan.

3. Aktivitas kewirausahaan mempunyai arti penting bagi individu.

   Yaitu individu merasa bahwa aktivitas kewirausahaan penting bagi hidupnya.

4. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas kewirausahaan.

   Yaitu minat dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas kewirausahaan.

2.1.3.3 Macam-macam Minat

M. Buchori (1991:136), menyebutkan minat dapat dibedakan menjadi dua:

1. Minat primitif yaitu minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, dan bebas bergaul. Jadi, pada minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
2. Minat kultural dapat disebut juga sebagai minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi, minat kultural ini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

Pasaribu (1993: 52), menyebutkan minat dibedakan menjadi 2:

1. Minat aktual adalah minat yang berlaku pada obyek yang ada pada suatu saat dan ruangan yang konkrit.
2. Minat disposisional atau arah minat yang dasarnya pembawaan (disposisi) akan menjadi ciri sikap hidup seseorang.

Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa macam minat ada empat. Macam minat tersebut yaitu minat primitif yang meliputi kesadaran tentang kebutuhan, minat kultural yang diperoleh dari proses belajar, minat aktual yang berdasar pada waktu dan ruang yang sedang dialami, dan minat disposisional yang berdasar pada pembawaan sikap hidup seseorang.

2.1.3.4 Peningkatan Minat

Amin Hamzah Nasution (1993: 47), mengemukakan 5 cara meningkatkan minat, yaitu:

a. Motivasi
b. Training
c. Rangsangan dari luar juga dapat dipergunakan sebagai alat untuk membangkitkan minat.
d. Menanamkan kesadaran dengan adanya suatu peringatan agar selalu sadar untuk berminat.
e. Kebiasaaan dengan cara membiasakan diri untuk melakukan kegiatan agar dapat menimbulkan minat.

Evita Singgih (2006: 88), menjelaskan ada 3 cara untuk meningkatkan minat, yaitu:

a. Pemberian Ganjaran

   Pemberian ganjaran untuk memperkuat perilaku individu. Prinsip dasar dari cara ini adalah teori belajar yang berpandangan bahwa kegiatan yang

lebih disenangi dapat menjadi ganjaran positif, yang dapat dipakai sebagai ganjaran untuk kegiatan lain yang kurang disenangi.

Berdasarkan paparan tersebut, ganjaran bukan hukuman untuk menjatuhkan tetapi untuk membangun yang diharapkan melalui pemberian ganjaran seseorang dapat mengembangkan minat wirausahanya secara berkelanjutan.

b. Penetapan Sararan

Penetapan sasaran sebagai sesuatu yang hendak dicapai, misalnya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Makin jelas spesifik sasaran yang hendak dicapai maka akan lebih besar kemungkinan untuk mencapainya. Selain itu, perlu adanya penetapan prioritas yang hendak dicapai.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penetapan sasaran harus jelas agar sasaran yang akan dicapai akan mudah tercapai. Penetapan sasaran merupakan salah satu hal untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal.

c. Penataan Lingkungan

Penataan disini termasuk lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berkaitan dengan tempat atau ruangan termasuk sarana lainnya.

Berdasarkan paparan tersebut, lingkungan yang ditata sebaik mungkin akan membantu mencapai tujuan dan penataan lingkungan merupakan sarana pendukung. Jika lingkungan tidak tertata dengan baik dapat menghambat peningkatan minat.

Berdasarkan definisi di atas, minat dapat ditingkatkan melalui motivasi agar ada dorongan untuk mencapai tujuan, training sebagai latihan ketrampilan, rangsangan dari luar untuk membangkitkan minat, menanamkan kesadaran agar sadar akan minat yang dimiliki, membiasakan diri untuk melakukan kegiatan yang akan menimbulkan minat, pemberian ganjaran untuk mengembangkan minat, menetapkan sasaran agar tujuan akan mudah tercapai, dan menata lingkungan untuk mendukung peningkatan minat.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	**Rosmiati, Donny Teguh Santosa Junias, dan Munawar (2015)** Sikap, Motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa. ISSN 2338-8234	Hasil dari analisis regresi dapat diketahui nilai *F* sebesar 1,802, tingkat signifikansi menggunakan α = 5% (signifikansi 5% atau 0,05). Hasil uji hipotesis menghasilkan bahwa *F* hitung ≤ *F* tabel = *Ho* diteri-ma, artinya variabel sikap, motivasi dan minat berwi-rausaha tidak berpengaruh	Terdapat dua variabel yang sama yaitu, motivasi dan minat berwirausaha.	Tidak terdapat tentang variabel sikap

		signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.		
2	**Gian Vevina Astari (2016)** Pengaruh Sikap Mental Dan Persepsi Tentang Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa UNIKOM	Minat berwirausaha mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ekonomi yang dapat dijelaskan oleh sikap mental dan persepsi tentang wirausaha sebesar 67,5%, sedangkan sisanya 32,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain	Sama-sama meneliti tetang minat berwirausaha	Tidak terdapat variabel kewirausahaan dan motivasi
3	**Veronika Agustini Srimulyani (2014)** Kajian Faktor-Faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun ISSN 0854-1981	Hasil dari analisis simulan dimana diperoleh F hitung (10,325) > F tabel (2,79) dan p value (0,000) , a (0,05) mendukung penelitian terdahulu : Mahesa dan Rahardja (2012) dan Adi Tama (2015) menemukan bahwa secara simultan faktor-faktor minat berwirausaha seperti toleransi akan risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien berganda (R) sebesar 0,615	Terdapat dua variabel yang sama yaitu, minat berwirausaha dan motivasi berwirausaha	Tidak terdapat variable pemahaman kewirausahaan

4	**Yahya Uswaturrasul (2015)** ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi pada Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University Angkatan 2011)	Secara keseluruhan sudah berminat untuk berwirausaha sebesar 95,4%. Dengan rincian mahasiswa sudah berminat untuk berwirausaha tetapi belum memulainya sebesar 63,9%, mahasiswa yang sudah berminat dan memiliki usaha sebesar 16,9%, dan mahasiswa yang sudah berminat dan menjalankan usaha tetapi gagal sebesar 14,6%. Hanya 4,6% yang belum berminat.	Terdapat varibel varibel (Y) yaitu minat berwirausaha dan motivasi wirausahaan	Tidak terdapat varibel pemahaman kewirausahaan
5	**Mai Ngoc Khuong and Nguyen Huu An (2016)** The Factors Affecting Entrepreneurial Intention of the Students of Vietnam National University — A Mediation Analysis of Perception toward Entrepreneurship	Feasibility and personal trait significantly affected the negative perception toward entrepreneurship and provided negatively indirect effect on the entrepreneurship intention. Index Terms— Personal traits, prior entrepreneurial experience, external environment, social norms, perceived feasibility, entrepreneurship	Terdapat variabel yang sama yaitu variabel (Y) minat berwirausaha	Tidak terdapat varibel pemahaman kewirausahaan dan motivasi wirausahaan

		intention, perception toward entrepreneurship.		
6	**Daniela Hrehova (2013)** Motivation to become an entrepreneur ISSN 1805-062X	show that students within assessment their motives for entrepreneurship declared most significantly their interests,creativity, ideas - 79.50% (p = 0.453), followed by the opportunity to determine their own lives - 78 70% (p = 0.277). Almost at the same level at 77.30% of students (p = 0.381), is aspect of higher wage. Almost equally strong motive is self-realization - 77.10% of the students (p = 0.289) and the ability to manage own work 77.00% (0.219). Improvement of their position expects 75.00% (p = 0.429). For 71.80% of students (p = 0.529) is an attractive opportunity to realize their own vision. Opportunity to lead and manage the work of others is appealing to 61.90% (p = 0.530) students. As the ability to deal with cases of	terdapat varibel (X2) yaitu motivasi wirausaha	Tidak terdapat varibel pemahaman kewirausahaan dan minat berwirausaha

		unemployment in the business sees 37.30% of students (p = 0.366).		

2.2 Kerangka Pemikiran

Pembahasan mengenai Kewirausahaan atau Entrepreneurship sering kali diperbincangkan oleh banyak kalangan. Kewirausahaan yang muncul dalam keluarga atau pun kelompok masyarakat merupakan suatu aset yang berharga bagi siapa pun. Kegiatan kewirausahaan dapat membantu perekonomian Indonesia dan mensejahterakan rakyat. Banyak manfaat yang bisa didapat dari kegiatan kewirausahaan.

Para wirausahawan diharapkan bisa menjadi pelopor pembangunan. Pembangunan di Indonesia akan lebih maju bila didukung oleh para wirausahawan yang ulet dan tangguh. Apalagi pemerintah memiliki kemampuan yang terbatas dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang baru. Pada era pembangunan saat ini masyarakat Indonesia dituntut memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan.

Melihat pentingnya peran wirausaha dalam pembangunan sekarang ini, maka jiwa wirausaha sebagai salah satu modal untuk berwirausaha perlu ditanamkan pada setiap individu, termasuk pada mahasiswa. Peran Perguruan Tinggi dalam pembentukan karakteristik kewirausahaan pada mahasiswanya sangat penting. Perguruan Tinggi berpeluang untuk menanamkan sikap mental

kewirausahaan terhadap mahasiswanya. Mahasiswa perlu diberi semangat untuk berwirausaha dan pemahaman mengenai kewirausahaan. Sehingga pada akhirnya mahasiswa akan tertarik untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya, tetapi tumbuh dan berkembang sesuai motivasi yang mempengaruhinya.

Dengan adanya minat berwirausaha, maka akan mendorong keinginan mahasiswa untuk memperhatikan secara sungguh-sungguh bidang wirausaha, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang, dan nantinya diharapkan dengan minat yang dimilikinya itu, mereka akan mau dan mampu terjun ke dunia wirausaha.

2.2.1 Keterkaitan Pemahaman Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Sukmana (2008) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan motivasi wirausaha. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Wibowo (2011) menyatakan bahwa faktor pembelajaran berhubungan positif dengan minat berwirausaha. Hasil yang sama ditunjukkan pula pada hasil penelitian Ahmed, et al (2010) bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan akan meningkatkan pilihan untuk menjadi wirausaha.

Peningkatan terhadap pilihan untuk berwirausaha dapat tercapai jika pengetahuan tentang kewirausahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dinyatakan oleh Hendro (2011) bahwa pengetahuan kewirausahaan yang luas tidak hanya akan meningkatkan minat berwirausaha saja, melainkan juga menghasilkan hasil yang lebih besar daripada mencari

kerja/menjadi karyawan. Pengetahuan kewirausahaan menjadi perwujudan kebutuhan modal utama seseorang untuk kesuksesan dan ketahanan berwirausaha.

Pemahaman berwirausaha adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang tentang berwirausaha. Setiap orang pasti punya pikiran, tapi hanya sedikit yang punya ide, sehingga dalam berwirausaha diperlukan pengetahuan sehingga ide-ide/gagasan yang kreatif dan inovatif dapat memunculkan bentuk-bentuk wirausaha yang terus aktual dan memiliki trend dalam kebutuhan konsumen.
Sebelum memulai berwirausaha maka seseorang perlu mengetahui atau menambah pemahamannya tentang berwirausaha, agar dalam pelaksanaannya seseorang tidak salah dalam membuat keputusan.

2.2.2 Keterkaitan Motivasi Wirausaha dengan Minat Berwirausaha

Semakin tinggi motivasi seseorang akan semakin mudah menumbuhkan minat orang tersebut. Dengan adanya minat maka akan mendorong atau memicu daya taril seseorang. Riyanti (2003) menyatakan bahwa"moivasi berwirausaha" adalah dorongan teknis yang sangat kuat dalam diri individu untuk mempersiapkan diri dalam bekerja, memiliki kesadaran bahwa wirausaha bersangkut paut dengan dirinya, sehingga ia lebih memberikan perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi kemasa depan, disetai dengan hasrat untuk berprestasi pada bidangnya berdasarkan kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimiliki dan perencanaan yang tepat" (Mubarak 2013:15) sedangkan menurut sutanto "motivasi berwirausaha merupakan dorongan dalam diri individu untuk

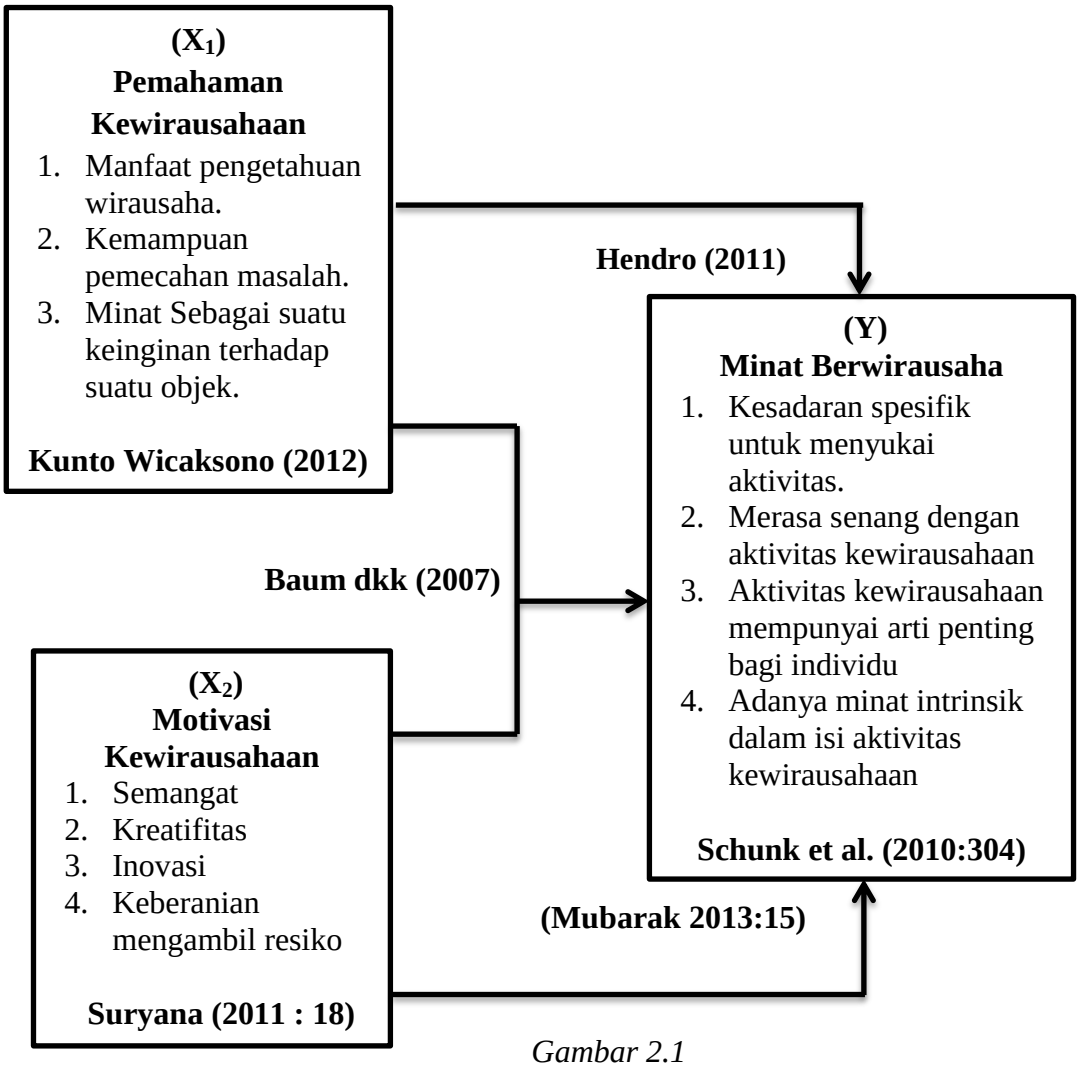
melakukan aktivitas dan tentu dalam menciptakan usaha ekonomi baru (Mubarak 2013:15)

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi wirausaha merupakan dorongan sebagai penggerak untuk membangkitkan semangat untuk memenuhi tujuan yang diinginkan dalam berwirausaha.

2.2.3 Keterkaitan Pemahaman Kewirausahan dan Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Baum dkk (2007) menjelaskan bahwa : Motiasi dalam kewirausahan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mecapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru di perlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemapuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Dalam istilah yang lebih sempit, teori *expectancy* mengungkapkan bahwa informasi yang spesifik dan periodik mengenai peluang kewirausahaan mungkin meningkatkan harapan individu bahwa upaya kewirausahaan akan memberikan hasil, dengan demikian akan meningkatkan motivasi. Ada lima kategori teori motivasi yaitu kebutuhan *(needs),* penguatan *(reinforcement),* Keadilan *(equity),* harapan *(expectancy), dan* tujuan *(goal).* Dari kelima teori tersebut maka teori expectancy dan teori goal merupakan model yang paling berguna dalam memahami motivasi kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis membuat skema kerangka pemikiran pengaruh pemahaman kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2012:93)** menjelaskan hipotesis sebagai berikut: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,

oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang ditentukan dalam sebuah penelitian, sampai terbukti dengan pengujian secara empirik. Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_1 : Pemahaman kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

H_2 : Motivasi wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

H_3 : Pemahaman kewirausahan dan motivasi wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara simultan.